

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Lokasi dan Situasi Penelitian

SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0363/0/1991 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1990/1991 tertanggal 20 Juni 1991.

Lokasi SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten sangat strategis karena terletak di jalan raya Jogja-Klaten yang merupakan jalur bus antarkota antarprovinsi, tepatnya Jalan Raya Jogja-Klaten KM 7/23 Prawatan, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah 57452 telp. (0272) 324365. SMA Negeri I Jogonalan Klaten terletak ditepi jalan raya, hal ini memudahkan untuk dijangkau.

SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten berdiri sejak tahun 1990 dan mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tahun 1990/1991 dengan 3 kelas paralel kelas 1 (sekarang kelas X). Secara umum kondisi fisik SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten sudah layak sebagai tempat belajar mengajar.

2. Profil Sekolah

SMA Negeri I Jogonalan Klaten mempunyai pesan yang terkandung pada logo yang maknanya adalah dengan semangat yang membara dan keberanian, didalam bekerja dan belajar dijiwai dengan

semangat kerjasama/ kekompakan dari seluruh warga sekolah, diharapkan sekolah mampu menghantarkan siswanya meraih cita-cita setinggi-tingginya sehingga menjadi manusia yang mulia, tanggap, tanggon dan trengginas, yang akan mengukir negeri yang subur, makmur, gemah ripah loh jinawi dengan membentengi diri dengan jiwa PANCASILA.

a. Visi SMA Negeri I Jogonalan Klaten

Visi SMA Negeri I Jogonalan Klaten adalah Unggul dalam Prestasi, mulia dalam budi Pekerti – berdaya saing tinggi di era globalisasi

b. Misi SMA Negeri I Jogonalan Klaten

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif sehingga menghasilkan Lulusan yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur serta berdaya saing tinggi di era Global.
2. Menumbuhkan semangat pada siswa untuk berprestasi dalam bidang olah raga, seni dan berkarya pada bidang lain yang berakar pada budaya bangsa.
3. Meningkatkan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan agar memiliki sikap “RUMONGSO MELU HANDARBENI WAJIB MELU HANGRUNGKEBI”

c. Tujuan SMA Negeri I Jogonalan Klaten

Tujuan dari pendidikan menengah adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas baik akademik maupun non akademik, berbudi pekerti luhur dan mampu bersaing di era Global.

3. Kondisi Fisik

SMA Negeri I Jogonalan Klaten memiliki 21 ruang kelas pararel yang terdiri dari kelas X 7 ruang, kelas XI 7 ruang terdiri dari 4 ruang kelas IPA dan 3 ruang kelas IPS. Kelas XII terdiri dari 7 ruang terdiri dari 4 ruang kelas IPA dan 3 ruang kelas IPS. Jumlah tenaga kependidikan di SMA Negeri I Jogonalan Klaten saat ini berjumlah 67 orang.

SMA Negeri I Jogonalan Klaten memiliki beberapa ruang kantor yang berada disebelah barat yang letaknya saling berdekatan yaitu terdiri dari ruang Tata Usaha, ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang Tamu. Sedangkan ruang Guru berada disebelah utara.

SMA Negeri I Jogonalan Klaten memiliki dua Laboratorium yaitu laboratorium IPA dan laboratorium Komputer. Fasilitas komputer juga dilengkapi dengan internet, sehingga siswa bisa mengakses berita dan informasi dari luar. Lingkungan sekolah juga dilengkapi dengan *hotspot area* sehingga yang dapat diakses oleh semua warga sekolah SMA Negeri I Jogonalan Klaten didalam lingkungan sekolah.

Perpustakaan SMA Negeri I Jogonalan Klaten terletak disebelah barat. Koleksi yang ada diperpustakaan diantaranya buku-buku pelajaran, alquran, novel, biografi tokoh, majalah, koran, junal, komik dan referensi. Fasilitas diperpustakaan sudah cukup lengkap tetapi masih kurang dioptimalkan. Diperpustakaan pengunjungnya masih sedikit dikarenakan minat baca siswa masih kurang. Berikut ini daftar ruang di SMA Negeri I Jogonalan Klaten.

Tabel 8. Hasil observasi ruang SMA Negeri Jogonalan Klaten

No.	Indikator	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	21
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang Bimbingan Konseling	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Koperasi	1
9.	Masjid	1
10.	Kamar Mandi	8
11.	Perpustakaan	1
12.	Laboratorium IPA	1
13.	Laboratorium Komputer	1
14.	Lapangan Olahraga	2

SMA Negeri I Jogonalan Klaten pada tahun ajaran 2012/2013 mempunyai jumlah siswa sebanyak 756 siswa, terbagi dalam 21 ruang kelas. Kelas X dengan jumlah 256, siswa kelas XI IPA dan IPS 253 siswa, dan siswa kelas XII IPA dan IPS berjumlah 237 siswa.

4. Kondisi Non Fisik

Kepala SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten dijabat oleh Drs. Yohanes Priyono. Kepala Sekolah mempunyai wewenang yaitu Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksana instruksi dari atasan, sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik, sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar. Tugas kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah yang terbagi dalam 4 bidang. Wakasek Urusan Kurikulum yang dijabat oleh Dra. Eny Sulistiyawati, Wakasek Urusan Kesiswaan yang dijabat oleh Siswanto, S. Pd, M. Pd, Wakasek Urusan Sarana Prasarana yang dijabat oleh Dwi Taryono, S. Pd, Wakasek Urusan Hubungan Kerjasama yang dijabat oleh Marno, S.Pd.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan pra-tindakan

Peneliti sebelum melakukan penelitian di SMA Negeri I Jogonalan Klaten, peneliti melakukan seminar proposal skripsi pada tanggal 19 Maret 2013. Setelah melakukan seminar peneliti meminta ijin kepada pihak sekolah. Kemudian peneliti mencari surat izin resmi ke Badan Kesatuan Dan Perlindungan Masyarakat Yogyakarta (BADAN KESBANGLIMAS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Klaten (BAPEDDA). Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah mengenai proses pembelajaran siswa dikelas.

Diskusi dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu ibu Dewi Masithoh I, S.Pd bertujuan untuk membahas mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Dapat diketahui permasalahan pada pembelajaran sejarah saat ini semakin menurun dikarenakan pembelajaran sejarah cenderung bersifat konvensional, pembelajaran sejarah masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mengalami kebosanan dan rasa jenuh. Pembelajaran ini masih berlangsung pada satu arah, guru yang masih berperan penting sebagai pusat pembelajaran yang menguasai materi.

Permasalahan yang dialami, berdampak pada aktivitas belajar sejarah yang rendah. Peneliti bersama guru mata pelajaran sejarah mencoba mengembangkan pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas sejarah di kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

Pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* belum pernah diterapkan di SMA Negeri I Jogonalan Klaten, sehingga perlu adanya persamaan persepsi antara peneliti dan guru yang akan disosialisasikan kepada siswa. Persamaan tersebut dilakukan agar pada saat diterapkan dikelas tidak akan terjadi kesalahpahaman saat berlangsungnya tindakan. Dibicarakan oleh peneliti dengan guru bersepakat bahwa guru sejarah sebagai kolaborator dan obsever, sedangkan peneliti bertugas sebagai guru atau pengajar. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada guru sejarah mengenai pokok-pokok yang dilakukan oleh guru dan peneliti sebelum pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Peneliti dan guru terlebih dahulu menentukan materi yang akan digunakan sebagai penelitian.

Peneliti yang bertugas sebagai guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran sejarah dan menjelaskan langkah-langkah mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* kepada siswa. Peneliti juga harus mampu membantu siswa dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Peneliti juga harus menyiapkan media pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Sebelum melakukan penelitian perlu adanya sampel kelas yang akan dijadikan penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri I Jogonalan Klaten terdapat 21 kelas. Masing-masing kelas X 7 kelas, kelas XI jurusan IPA 4 kelas dan IPS 3 kelas, kelas XII jurusan IPA 4 kelas dan IPS 3 kelas. Berdasarkan pertimbangan guru saat berdiskusi, guru menyarankan untuk melakukan penelitian di kelas X A. Pertimbangan yang mendasari dipilihnya kelas X A sebagai tempat penelitian dikarenakan pembelajaran pada kelas X A siswa masih terlihat sibuk ribut sendiri, siswa jarang mengajukan pertanyaan, siswa masih ragu-ragu menjawab pertanyaan dari guru, siswa saat berdiskusi masih menggantungkan pada teman kelompoknya, siswa hanya mengacu pada LKS(Lembar Kegiatan Siswa) saat pelajaran sejarah.

2. Penyusunan Rancangan Tindakan

Penyusunan rancangan tindakan yang dilakukan peneliti diantaranya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, membuat observasi, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, membuat lembar angket aktivitas, dan melakukan sosialisasi pada siswa kelas X A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan siklus dari peneliti dikonsultasikan dengan guru pada setiap pertemuan, satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Peneliti membuat RPP sebanyak 3 RPP.

Pada lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sejarah berlangsung di kelas. Peningkatan aktivitas siswa diketahui melalui format observasi aktivitas siswa dan lembar angket aktivitas. Lembar penilaian observasi siswa digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa yang berfungsi untuk mengetahui aktivitas siswa secara menyeluruh dikelas. Sedangkan lembar angket aktivitas berfungsi untuk mengetahui aktivitas siswa setelah dilakukan tindakan.

1. Kegiatan Tindakan

Sebelum Tindakan

a. Perencanaan

1. Standar Kompetensi: Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia
2. Kompetensi Dasar : Menganalisis asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.
3. Indikator : Asal-usul manusia purba, Migrasi umat manusia, teori para ahli.

b. Pelaksanaan Tindakan

Observasi ini dilakukan pada tanggal 9 April 2013 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Materi yang diberikan oleh guru yaitu asal-usul manusia purba, migrasi umat manusia, teori para ahli.

Adapun rincian pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pembukaan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apresiasi e. Tujuan pembelajaran
Inti (65 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi pelajaran
Penutup (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan b. Doa

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran sejarah berlangsung.

1. Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru masih menggunakan metode ceramah, guru berfungsi sebagai pusat materi. Guru masih duduk sambil menyampaikan materi pada siswa dan guru terpaku dengan media power point ajha.

2. Pengamatan terhadap siswa

Pembelajaran yang berlangsung itu masih banyak siswa yang mengantuk, terlihat tingkat kebosanannya tinggi, siswa bermain hp dan terlihat jenuh

Pengamatan aktivitas pada siswa ini diperoleh berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang dinilai pada saat pembelajaran sejarah berlangsung, dan pengamatan secara individu dilakukan dengan cara membagikan angket aktivitas setelah pembelajaran sejarah selesai.

a. Hasil observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

Tabel 9. Hasil observasi aktivitas siswa.

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN				Skor
		SS	S	TS	TP	
1.	Siswa membaca buku-buku pelajaran sejarah ketika proses pembelajaran sejarah dimulai			√		2
2.	Siswa selalu membaca buku-buku pendamping (buku paket) ketika siswa kekurangan sumber materi			√		2
3.	Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa digunakan oleh guru			√		2
4.	Siswa selalu aktif bertanya ketika siswa tidak paham tentang materi yang guru berikan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru			√		2
5.	Siswa aktif didalam kelompok diskusi dengan metode yang biasa digunakan oleh guru.			√		2
6.	Siswa aktif mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dengan metode yang biasa digunakan oleh guru.			√		2
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika sebelum melakukan diskusi dengan metode yang biasa digunakan oleh guru.			√		2
8.	Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung dengan metode yang biasa		√			3

	digunakan oleh guru.					
9.	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika guru menjelaskan tentang materi sejarah dengan metode yang digunakan oleh guru.		√			3
10.	Siswa mengerjakan semua tugas dengan baik.			√		2
11.	Siswa mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa digunakan oleh guru.			√		2
12.	Pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan lebih mempermudah siswa mengerjakan semua tugas.		√			3
13.	Ketika guru memberikan topik siswa ikut membantu kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan metode yang digunakan oleh guru		√			3
14.	Siswa aktif pada kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan metode yang biasa digunakan oleh guru		√			2
15.	Siswa selalu menjawab soal yang diberikan oleh guru			√		2
16.	Siswa selalu menjawab soal dengan baik dengan metode biasa digunakan oleh guru karena menurut siswa memudahkan untuk menjawab soal			√		2
17.	Siswa selalu menjawab semua soal ulangan yang diberikan oleh guru			√		2
18.	Siswa selalu menjawab pertanyaan dari			√		2

	guru ketika pelajaran selesai					
19.	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar			√		2
20.	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			√		2

Keterangan:

Total skor maksimal : 80

Jumlah siswa : 38

Total skor : 44

Presentase aktivitas siswa : $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$

$$= \frac{44}{80} \times 100\%$$

$$= 55\%$$

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh sebelum tindakan adalah 44. Dengan demikian maka di presentasikan nilai rata-rata dari aktivitas siswa sebelum tindakan sebesar 55%. Dari data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa masih tergolong rendah. Karena kegiatan siswa belum dominan, siswa hanya mendengarkan apa

yang disampaikan tanpa adanya kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

b. Hasil Angket aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

Hasil angket aktivitas yang berjumlah 20 butir soal pertanyaan dan skor maksimal sebesar 80. Aktivitas siswa memperoleh 58,51%. Presentase aktivitas siswa yang Tidak Pernah sebesar 1,15%, Tidak Sering sebesar 29,47%, Sering sebesar 25,65%, dan Sangat Sering sebesar 2,24%.

Tabel 10. Observasi dan angket aktivitas sebelum tindakan

Siklus Sebelum Tindakan		Kriteria
Observasi	55%	Kurang
Angket aktivitas	58,51	Kurang

Siklus I

a. Perencanaan

1. Standar Kompetensi: Menganalisis Peradapan Indonesia dan Dunia
2. Kompetensi Dasar : Menganalisis asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.
3. Indikator : Asal-usul manusia purba, Migrasi umat manusia, teori para ahli, kajian Kern tentang Persebaran Manusia dan bahasa Austronesia, Kajian Hornell, Kajian Geldern tentang Persebaran Pendukung Kebudayaan Kapak Persegi
4. Menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 April 2013 yang dilakukan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Materi yang diambil yaitu Asal-usul manusia purba, Migrasi umat manusia, teori para ahli, teori evolusi, kajian Kern tentang Persebaran Manusia dan bahasa Austronesia, Kajian Hornell, Kajian Geldern tentang Persebaran Pendukung Kebudayaan Kapak Persegi.

Adapun rincian pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pembukaan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apresiasi d. Tujuan pembelajaran
Inti (70 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan sekilas materi b. Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> c. Guru memberikan topik materi kepada siswa d. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok e. Hasil yang didiskusikan dipresentasikan didepan kelas f. Guru memperkuat hasil diskusi

Penutup (10 menit)	a. Kesimpulan b. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan topik materi pertemuan berikutnya c. Doa
-----------------------	---

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sejarah sebagai kolaborator peneliti pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas X A yaitu

1. Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan terhadap guru dapat diketahui pada lembar observasi aktivitas. Pada tindakan siklus I ini, dapat disimpulkan guru kurang jelas menyampaikan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, guru kurang menguasai kelas, guru juga masih terlihat grogi. Siswa belum jelas tentang model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* siswa menjadi asik dan ramai sendiri, hanya siswa tertentu yang aktif.

2. Pengamatan terhadap siswa

Perilaku siswa pada saat pembelajaran sejarah berlangsung siswa yang mengikuti belum semuanya, susasana kelas belum terkondisikan, siswa masih banyak yang ribut

sendiri dengan kelompoknya, siswa juga masih bertanya kepada guru tentang model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Pengamatan aktivitas pada siswa ini diperoleh berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang dinilai pada saat pembelajaran sejarah berlangsung, dan pengamatan secara individu dilakukan dengan cara membagikan angket aktivitas setelah pembelajaran sejarah selesai.

a. Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 11. Hasil observasi aktivitas siswa.

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN				Skor
		SS	S	TS	TP	
1.	Siswa membaca buku-buku pelajaran sejarah ketika proses pembelajaran sejarah dimulai			√		2
2.	Siswa selalu membaca buku-buku pendamping (buku paket) ketika siswa kekurangan sumber materi			√		2
3.	Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>		√			2
4.	Siswa selalu aktif bertanya ketika siswa tidak paham tentang materi yang guru berikan dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>		√			3
5.	Siswa aktif didalam kelompok diskusi dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> .		√			3

6.	Siswa aktif mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>		√			3
7.	Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>		√			3
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika guru menjelaskan tentang materi sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> .		√			3
9.	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika sebelum melakukan diskusi dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> .		√			3
10.	Siswa mengerjakan semua tugas dengan baik.		√			3
11.	Siswa mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>		√			2
12.	Pembelajaran sejarah dengan dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> lebih mempermudah siswa mengerjakan semua tugas.		√			3
13.	Ketika guru memberikan topik siswa ikut membantu kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>			√		2
14.	Siswa aktif pada kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh		√			3

	guru dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>					
15.	Siswa selalu menjawab soal yang diberikan oleh guru			√		2
16.	Siswa selalu menjawab soal dengan baik dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> karena menurut siswa memudahkan untuk menjawab soal			√		2
17.	Siswa selalu menjawab semua soal ulangan yang diberikan oleh guru			√		2
18.	Siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru ketika pelajaran selesai			√		2
19.	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar			√		2
20.	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			√		2

Keterangan:

Total skor maksimal : 80

Jumlah siswa : 38

Total skor : 49

Presentase aktivitas siswa : $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$

$$= \frac{49}{80} \times 100\%$$

$$= 61,25\%$$

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus 1 adalah 49 dari skor maksimal 80. Dengan demikian maka presentase aktivitas adalah 61,25%. Dari hasil tersebut maka diketahui adanya peningkatan sebelum tindakan.

b. Hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan pada siklus I

Hasil angket aktivitas yang berjumlah 20 butir soal pertanyaan dan skor maksimal sebesar 80. Aktivitas siswa memperoleh 64,53%. Presentase aktivitas siswa yang Tidak Pernah sebesar 0,4%, Tidak Sering sebesar 21,96%, Sering sebesar 36,91%, dan Sangat Sering sebesar 5,26%. Dari hasil tersebut mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus I.

Tabel 12. Observasi dan angket aktivitas siklus I

Siklus Sebelum Tindakan		Kriteria	Keterangan
Observasi	61,25%	Baik	Belum Tercapai
Angket aktivitas	64,53%	Baik	Belum Tercapai

3. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, kemudian dilakukan refleksi siklus I terhadap pembelajaran tersebut. Guru dan peneliti melakukan diskusi tentang hasil pengamatan selama pelaksanaan

tindakan dan melakukan evaluasi. Pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk pertama kalinya bisa dikatakan berjalan lancar. Karena sudah menunjukkan meningkatkannya aktivitas siswa.

Namun, berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, masih ditemukan beberapa kelemahan saat pembelajaran berlangsung yaitu

- a. Siswa belum menunjukkan keseriusan
- b. Siswa masih banyak bertanya tentang langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*
- c. Siswa masih ribut dengan teman kelompoknya
- d. Siswa mengeluh karena adanya perpindahan kelompok
- e. Siswa kurang menghargai guru
- f. Siswa masih tergantung pada teman kelompoknya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang dijumpai pada siklus I, kegiatan pembelajaran masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan adanya kelemahan tersebut dipakai untuk landasan dilaksanakan siklus II dengan mengadakan perbaikan dan penyempurnaan agar mencapai hasil yang diharapkan. Dengan melakukan usaha antara lain:

1. Guru harus bisa menguasai kelas lebih intensif
2. Guru menyiapkan media, dengan memadukan media power point.

3. Guru agar lebih jelas dan tegas saat pembelajaran sejarah dimulai

Siklus II

a. Perencanaan

1. Standar Kompetensi: Menganalisis Peradapan Indonesia dan Dunia
2. Kompetensi Dasar : Menganalisis asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.
3. Indikator : Bangsa Melanosoid, bangsa Melayu Tua, bangsa Melayu Muda, perbedaan ras, gelombang kedatangan nenek moyang, persebaran manusia dikepulauan Indonesia.
4. Menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point, agar siswa tidak jenuh dan lebih serius memperhatikan saat guru menyampaikan materi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 Mei 2013 yang dilakukan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Materi yang diambil yaitu bangsa Melanosoid, bangsa Melayu Tua, bangsa Melayu Muda, perbedaan ras, gelombang kedatangan nenek moyang, persebaran manusia dikepulauan Indonesia

Adapun rincian pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

<p>Pembukaan (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apresiasi d. Tujuan pembelajaran
<p>Inti (70 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan sekilas materi b. Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> c. Guru memberikan topik materi kepada siswa d. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok e. Hasil yang didiskusikan dipresentasikan didepan kelas f. Guru memperkuat hasil diskusi
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan b. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan topik materi pertemuan berikutnya c. Doa

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sejarah sebagai kolaborator peneliti pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point di kelas X A yaitu

1. Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan terhadap guru dapat diketahui pada lembar observasi aktivitas. Pada tindakan siklus II ini, dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dari analisis siklus I. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi diawal pertemuan lebih baik daripada siklus I.

2. Pengamatan terhadap siswa

Perilaku siswa pada saat pembelajaran sejarah berlangsung pada siklus II berjalan dengan baik daripada sebelumnya, siswa sudah paham penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Siswa juga aktif berdiskusi dengan kelompoknya.

Pengamatan aktivitas pada siswa ini diperoleh berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang dinilai pada saat pembelajaran sejarah berlangsung, dan pengamatan secara individu dilakukan dengan cara membagikan angket aktivitas setelah pembelajaran sejarah selesai.

3. Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 13. Hasil observasi aktivitas siswa.

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN				Skor
		SS	S	TS	TP	
1.	Siswa membaca buku-buku pelajaran sejarah ketika proses pembelajaran sejarah dimulai			√		2
2.	Siswa selalu membaca buku-buku pendamping (buku paket) ketika siswa kekurangan sumber materi		√			3
3.	Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dipadukan dengan media power point			√		2
4.	Siswa selalu aktif bertanya ketika siswa tidak paham tentang materi yang guru berikan dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dipadukan dengan media power point		√			3
5.	Siswa aktif didalam kelompok diskusi dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dipadukan dengan media power point	√				4
6.	Siswa aktif mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dipadukan dengan media power point			√		2
7.	Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran sejarah	√				4

	berlangsung dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dipadukan dengan media power point					
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika guru menjelaskan tentang materi sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dipadukan dengan media power point			√		2
9.	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika sebelum melakukan diskusi dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dengan media power point		√			3
10.	Siswa mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dengan dipadukan media power point		√			3
11.	Pembelajaran sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dengan media power point lebih mempermudah siswa mengerjakan semua tugas		√			3
12.	Siswa mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dipadukan dengan media power point		√			3
13.	Ketika guru memberikan topik siswa ikut membantu kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dipadukan dengan media power point		√			3

14.	Siswa aktif pada kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dipadukan dengan media power point		√			3
15.	Siswa selalu menjawab soal yang diberikan oleh guru		√			3
16.	Siswa selalu menjawab soal dengan baik dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dipadukan dengan media power point karena menurut siswa memudahkan untuk menjawab soal			√		2
17.	Siswa selalu menjawab semua soal ulangan yang diberikan oleh guru		√			3
18.	Siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru ketika pelajaran selesai			√		2
19.	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar		√			3
20.	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			√		2

Total skor maksimal : 80

Jumlah siswa : 38

Total skor : 55

Presentase aktivitas siswa : $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$

$$= \frac{55}{80} \times 100\%$$

$$= 68,75\%$$

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus II adalah 55 dari skor maksimal 80. Dengan demikian maka presentase aktivitas adalah 68,75%. Dari hasil tersebut maka diketahui adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I.

4. Hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan pada siklus II

Hasil angket aktivitas yang berjumlah 20 butir soal pertanyaan dan skor maksimal sebesar 80. Aktivitas siswa memperoleh 72,66%. Presentase aktivitas siswa yang Tidak Pernah sebesar 0%, Tidak Sering sebesar 12,36%, Sering sebesar 44,9%, dan Sangat Sering sebesar 15,4%. Dari hasil tersebut mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus II dan indikator keberhasilan sudah tercapai.

Tabel 14. Observasi dan angket aktivitas siklus II

Siklus Sebelum Tindakan		Kriteria	Keterangan
Observasi	68,75%	Baik	Belum Tercapai
Angket aktivitas	72,66%	Baik	Sudah Tercapai

c. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point, kemudian dilakukan refleksi siklus II terhadap pembelajaran tersebut. Guru dan peneliti melakukan diskusi tentang hasil pengamatan

selama pelaksanaan tindakan dan melakukan evaluasi. Pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point berjalan lancar. Karena sudah menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, aktif dalam diskusi, bertanya dan menanggapi.

Aktivitas pada siklus II ini dapat mencapai peningkatan dengan adanya pemahaman siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point, siswa juga memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang diberikan melalui media power point. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan saat pembelajaran berlangsung yaitu

- a. Beberapa siswa belum menunjukkan keseriusan walaupun jumlahnya berkurang saat siklus I.
- b. Beberapa siswa masih tergantung pada teman kelompoknya.
- c. Siswa masih cenderung menggampangkan tugasnya yang diberikan oleh guru

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu penelitian masih dilanjutkan pada siklus III, dengan perbaikan dan penyempurnaan agar mencapai indikator keberhasilan. Dengan melakukan usaha antara lain:

- a. Guru harus lebih bisa memotivasi siswa agar lebih aktif dan melakukan kerjasama bersama kelompoknya
- b. Guru memperhatikan siswa yang kurang aktif dan ribut sendiri
- c. Guru agar lebih jelas dan tegas saat pembelajaran sejarah dimulai
- d. Mengulang materi yang belum jelas dan dianggap susah

Siklus III

a. Perencanaan

1. Standar Kompetensi: Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia
2. Kompetensi Dasar : Menganalisis asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.
3. Indikator : gelombang kedatangan Nenek Moyang, Teori para ahli, Bangsa Melanosoid, Bangsa Melayu Tua, Bangsa Melayu Muda, ras-ras bangsa yang ada di Indonesia.
4. Menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point, soal mencari kata hadiah serta hukuman agar siswa tidak jenuh, dan lebih aktif saat berdiskusi dengan kelompoknya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Mei 2013 yang dilakukan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Materi yang diambil yaitu gelombang kedatangan Nenek Moyang, Teori para ahli, Bangsa Melanosoid, Bangsa Melayu Tua, Bangsa Melayu Muda, ras-ras bangsa yang ada di Indonesia.

Adapun rincian pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

<p>Pembukaan (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apresiasi d. Tujuan pembelajaran
<p>Inti (70 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan sekilas materi b. Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> c. Guru memberikan topik materi kepada siswa d. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok e. Hasil yang didiskusikan dipresentasikan didepan kelas f. Guru memperkuat hasil diskusi
<p>Penutup (10 enit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan b. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan topik materi pertemuan berikutnya c. Doa

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sejarah sebagai kolaborator peneliti pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas X A yaitu

1. Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan terhadap guru dapat diketahui pada lembar observasi aktivitas. Pada tindakan siklus III ini, sudah lancar peneliti sudah bisa menguasai kelas, dan sudah meningkatkan aktivitas siswa karena siswa terlihat semangat saat berlangsungnya pelajaran sejarah.

2. Pengamatan terhadap siswa

Siswa pada saat pembelajaran sejarah berlangsung pada siklus III berjalan lebih baik, siswa semakin paham penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Siswa berdiskusi dengan aktif bersama semua kelompoknya, siswa juga antusias untuk menyelesaikan soal mencari kata. Saat dilakukan presentasi siswa juga berusaha menjawab pertanyaan dengan benar.

Pengamatan aktivitas pada siswa ini diperoleh berdasarkan lembar observasi penilaian aktivitas siswa yang dinilai pada saat pembelajaran sejarah berlangsung, dan pengamatan secara individu dilakukan dengan cara membagikan angket aktivitas setelah pembelajaran sejarah selesai.

3. Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Tabel 15. Hasil observasi aktivitas siswa.

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN				Skor
		SS	S	TS	TP	
1.	Siswa membaca buku-buku pelajaran sejarah ketika proses pembelajaran sejarah dimulai		√			3
2.	Siswa selalu membaca buku-buku pendamping (buku paket) ketika siswa kekurangan sumber materi		√			3
3.	Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata, hadiah, serta hukuman		√			3
4.	Siswa selalu aktif bertanya ketika siswa tidak paham tentang materi yang guru berikan dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata, hadiah, serta hukuman		√			3
5.	Siswa aktif didalam kelompok diskusi dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata, hadiah, serta hukuman		√			3
6.	Siswa aktif mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan		√			3

	media power point dan permainan mencari kata,hadiah, serta hukuman permainan mencari kata, hadiah, serta hukuman					
7.	Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung dengan dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata,hadiah, serta hukuman		√			3
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika guru menjelaskan tentang materi sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata, hadiah, serta hukuman		√			3
9.	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika sebelum melakukan diskusi dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata, hadiah, serta hukuman	√				4
10.	Siswa mengerjakan semua tugas dengan baik.		√			3
11.	Siswa mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata, hadiah, serta hukuman		√			3

12.	Pembelajaran sejarah dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata, hadiah, serta hukuman, lebih mempermudah siswa mengerjakan semua tugas.		√			3
13.	Ketika guru memberikan topik siswa ikut membantu kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata,hadiah, serta hukuman		√			3
14.	Siswa aktif pada kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata,hadiah, serta hukuman		√			3
15.	Siswa selalu menjawab soal yang diberikan oleh guru		√			3
16.	Siswa selalu menjawab soal dengan baik dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> yang dipadukan media power point dan permainan mencari kata, hadiah, serta hukuman karena menurut siswa memudahkan untuk menjawab soal		√			3
17.	Siswa selalu menjawab semua soal ulangan yang diberikan oleh guru	√				4
18.	Siswa selalu menjawab pertanyaan dari		√			3

	guru ketika pelajaran selesai					
19.	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar		√			3
20.	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		√			3

Total skor maksimal : 80

Jumlah siswa : 38

Total skor : 62

Presentase aktivitas siswa : $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$

$$= \frac{62}{80} \times 100\%$$

$$= 77,50\%$$

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus III adalah 62 dari skor maksimal 80. Dengan demikian maka presentase aktivitas adalah 77,50%. Dari hasil tersebut maka diketahui adanya peningkatan dibandingkan pada siklus II dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

4. Hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan pada siklus III

Hasil angket aktivitas yang berjumlah 20 butir soal pertanyaan dan skor maksimal sebesar 80. Aktivitas siswa memperoleh 81,58%. Presentase aktivitas siswa yang Tidak Pernah sebesar 0%, Tidak Sering sebesar 3,67%, Sering sebesar 44,1%, dan Sangat Sering sebesar 33,81%. Dari hasil tersebut

mengalami peningkatan daripada siklus II dan indikator keberhasilan sudah tercapai.

Tabel 16. Observasi dan angket aktivitas siklus III

Siklus Sebelum Tindakan		Kriteria	Keterangan
Observasi	77,50%	Baik	Sudah Tercapai
Angket aktivitas	81,58%	Baik Sekali	Sudah Tercapai

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, guru dan peneliti melakukan diskusi tentang hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan dan melakukan evaluasi. Pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* bahwa pelaksanaannya sudah berhasil. Karena sudah menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hal ini terbukti siswa semakin tertarik dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, siswa juga semakin aktif saat melakukan diskusi. Guru dan peneliti sudah meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil refleksi penelitian setelah melalui I sampai siklus III, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah siswa yang masih belum serius, siswa cenderung masih menggantungkan pada teman, siswa masih ribut sendiri saat pergantian kelompok. Berbagai permasalahan

dari siklus I sampai siklus III dapat diatasi dengan bantuan guru kolaborator, sehingga ada perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah selanjutnya.

Maka dari hasil siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan hasil observasi aktivitas mencapai 55% dan hasil angket aktivitas mencapai 58,51%. Pada siklus I peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* secara murni atau utuh, hasil observasi aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 61,25% dan hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 64,53%. Presentase pada observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 6,25% dan presentase angket aktivitas sebesar 6,02%. Siklus II peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point, hasil observasi aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 68,75% dan hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 72,66%. Presentase observasi aktivitas mengalami peningkatan 7,50% dan presentase angket aktivitas sebesar 8,13%. Pada siklus III peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point, soal mencari kata, hadiah, dan hukuman, hasil pada lembar observasi aktivitas siswa setelah tindakan sebesar 77,52% dan pada lembar angket aktivitas siswa setelah tindakan sebesar 81,57% . Presentase observasi aktivitas mengalami peningkatan sebesar 8,75% dan presentase angket aktivitas sebesar 8,92%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Tahun Ajaran 2012/2013

Realita pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri I Jogonalan Klaten masih menggunakan metode konvensional, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, guru sebagai pusat materi, guru menyampaikan materi diselingi dengan tanya jawab pada siswa, memberikan tugas pada LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Sehingga mengakibatkan siswa kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru. Kurangnya variasi dan ketertarikan metode dan media yang diberikan oleh guru mengakibatkan siswa menjadi merasa jenuh, bosan, siswa terlihat ribut sendiri, hal ini mengakibatkan aktivitas siswa kurang optimal.

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah suatu model yang digunakan untuk mengimplementasikan kegiatan dengan cara berdiskusi yang menonjolkan ketrampilan membaca siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran sejarah adalah: a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan pembelajaran ini, b. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok misal lima kelompok, c. Guru membagi topik ke setiap kelompok, d. Kelompok *Cooperative Learning* memilih ketua yang bertugas membagi topik kepada

anggotanya, e. Anggota kelompok diperintahkan untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya, f. Dari kelompok *Cooperative* diubah menjadi lima kelompok ahli yang terdiri dari masing-masing anggota yang mendapatkan topik yang sama, g. Setiap kelompok ahli membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan, h. Dari kelompok ahli kembali lagi ke kelompok kooperatif asalnya masing-masing dengan membawa lembar kerja, i. Sekarang kelompok *Cooperative Learning* mensistematisasi hasil laporan kelima kelompok ahli menjadi tata tertib kelas yang akan dipresentasikan, j. Masing-masing kelompok menunjuk wakil untuk mempresentasikan tata tertib yang telah dirumuskan, k. Trainer memberikan penilaian untuk menentukan peringkat tata tertib terbaik.

Penelitian ini menggunakan 3 siklus, kegiatan pada siklus tersebut yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti saat menerapkan disetiap siklus memadukan diskusi dengan power point dengan mencari kata yang berisi soal dan jawaban, juga hadiah dan hukuman. Peneliti memadukan media bertujuan agar pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan aktivitas siswa setiap siklus agar mengalami peningkatan.

Sebelum melaksanakan siklus I, II, III peneliti melakukan observasi dengan guru ketika sedang mengajar dikelas, peneliti mengamati cara mengajar guru mata pelajaran sejarah. Guru tersebut mengajar dengan metode ceramah, guru masih jadi pusat materi pembelajaran ini masih berlangsung satu arah dan menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Pada saat observasi hasil yang dicapai pada lembar observasi aktivitas menunjukkan 55% dan pada lembar angket aktivitas yang dibagikan ke siswa menunjukkan 58,51%.

Setelah itu pada pelajaran berikutnya peneliti melaksanakan siklus I, peneliti menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* secara murni atau utuh tanpa adanya dipadukan media. Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan presensi, dan apresiasi untuk mengkonsentrasikan siswa pada materi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang pengertian model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan langkah-langkahnya, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok. Setiap kelompoknya mendapatkan 6 materi yang berbeda, dan setiap siswa mempunyai tanggungjawab setiap materi yang dibagi oleh ketua kelompok masing-masing, dan hasilnya di presentasikan didepan kelas, materi pada siklus I yaitu asal-usul manusia purba, migrasi umat manusia, teori para ahli, teori evolusi, kajian Kern tentang Persebaran Manusia dan bahasa

Austronesia, Kajian Hornell, Kajian Geldern tentang Persebaran Pendukung Kebudayaan Kapak Persegi.

Pembelajaran sejarah melalui model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada siklus I ini belum berjalan lancar, dikarenakan siswa masih belum serius saat berlangsungnya pembelajaran sejarah. Dikarenakan siswa masih bingung dan belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran seperti ini. Oleh karena itu guru memberi pengarahan dan bimbingan pada siswa yang belum paham dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran sejarah lebih aktif.

Walaupun pada siklus I belum berjalan lancar, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 61,25% dan hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 64,53%. Dengan demikian, pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan sebesar $\geq 70\%$.

Pada siklus II ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point sebagai sumber materi untuk siswa. Materi pada siklus ke II ini adalah bangsa Melanosoid, bangsa Melayu Tua, bangsa Melayu Muda, perbedaan ras, gelombang kedatangan nenek moyang, persebaran manusia di kepulauan Indonesia. Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan presensi, dan apresiasi untuk mengkonsentrasikan siswa pada materi, selanjutnya guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru menjelaskan sekilas materi yang akan diberikan ke siswa dengan power point, setelah itu dilanjutkan diskusi kelompok seperti pada siklus I.

Setelah itu, hasil diskusi yang dilakukan siswa dengan kelompok *Cooperative* maupun kelompok ahli dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing kelompok. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa ada perbaikan dari pelaksanaan pada siklus I. Perbaikan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi dan lembar angket aktivitas yang meningkat dari siklus sebelumnya.

Pada siklus II ini aktivitas siswa dapat diketahui mengalami peningkatan dari sebelumnya, bahwa hasil observasi aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 68,75% dan hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 72,66%. Dengan demikian, pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan sebesar $\geq 70\%$.

Selanjutnya pada siklus III, model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* kembali dipadukan dengan power point, mencari kata, hadiah dan hukuman. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan siswa dan lebih meningkatkan aktivitas siswa. Materi yang dipelajari pada siklus III ini adalah gelombang kedatangan Nenek Moyang, Teori para ahli, Bangsa Melanosoid, Bangsa Melayu Tua, Bangsa Melayu Muda, ras-ras bangsa yang ada di Indonesia. Guru seperti biasanya membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan presensi dan

apresiasi kepada siswa. Guru juga tidak lupa mengingatkan kepada siswa tentang tata cara siswa cara pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pelajaran sejarah.

Pelaksanaan siklus III mengalami perbaikan daripada siklus I dan siklus II, karena siswa sudah terbiasa dan paham dengan pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Penggunaan media power point siswa lebih jelas dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, siswa juga lebih aktif saat diskusi, bekerjasama dengan kelompok dengan diberikan soal mencari kata. Selain itu ketika siswa bisa menjawab pertanyaan yang dipresentasikan didepan kelas dengan benar mendapatkan hadiah tepuk tangan dari teman-temannya, tetapi jika ada kelompok salah menjawab pertanyaan tersebut mendapatkan hukuman menyanyi. Adanya perpaduan tersebut membuat siswa lebih semangat, aktif dan teliti dalam mengerjakan pertanyaan tersebut.

Pelaksanaan siklus III sudah berhasil meningkatkan aktivitas siswa. Hasil pada lembar observasi siswa setelah tindakan sebesar 77,52% dan pada lembar angket aktivitas siswa setelah tindakan sebesar 81,57%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III sudah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan $\geq 70\%$ dan siklus dihentikan.

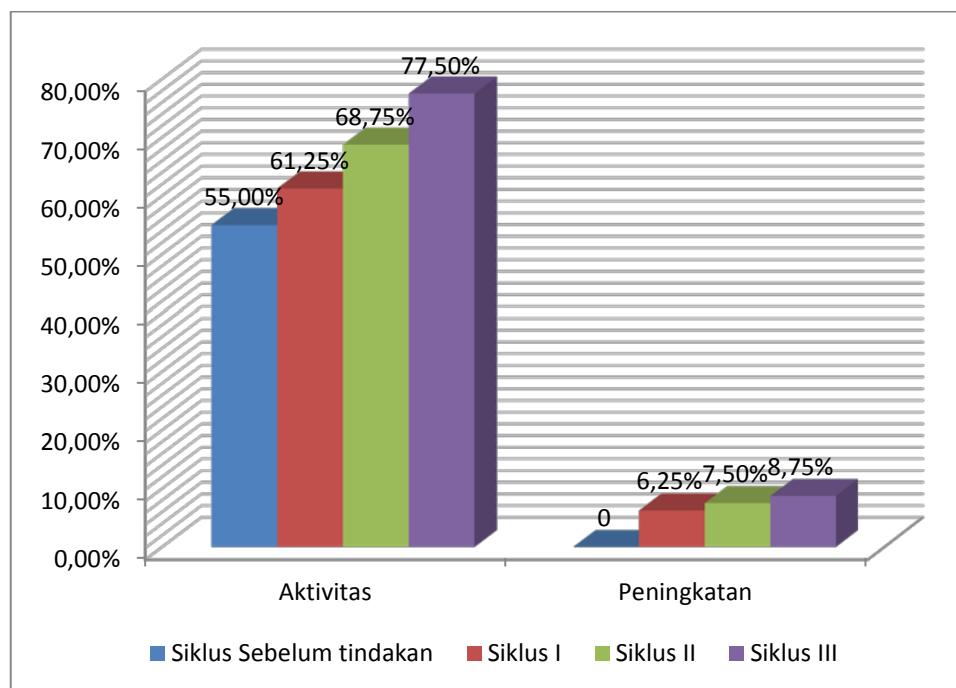
Tabel 17. Presentase Rata-rata Observasi Aktivitas siswa kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten 2012/2013 Siklus I-III

SIKLUS	JUMLAH SISWA	AKTIVITAS	KATEGORI
Sebelum tindakan	38	55%	Kurang
Siklus I	38	61,25%	Baik
Siklus II	38	68,75%	Baik
Siklus III	38	77,50%	Baik

Tabel 18. Peningkatan observasi aktivitas siswa

SIKLUS	AKTIVITAS	PENINGKATAN	KATEGORI
Sebelum tindakan	55%	-	Kurang
Siklus I	61,25%	6,25%	Baik
Siklus II	68,75%	7,5%	Baik
Siklus III	77,50%	8,75%	Baik

Perolehan presentase observasi Aktivitas belajar sejarah kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten mengalami peningkatan, untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4. Diagram presentase observasi aktivitas

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point, mencari kata, hadiah dan hukuman. Dilihat dari presentase observasi aktivitas belajar secara keseluruhan yaitu pada sebelum tindakan presentase observasi mencapai 55%. Pada siklus I presentase observasi aktivitas belajar mencapai 61,25%, adanya peningkatan sebesar 6,25%. Pada siklus II presentase observasi aktivitas belajar mencapai 68,75%, mengalami peningkatan sebesar 7,50%. Pada siklus III presentase observasi mencapai 77,50%, mengalami peningkatan sebesar 8,75%.

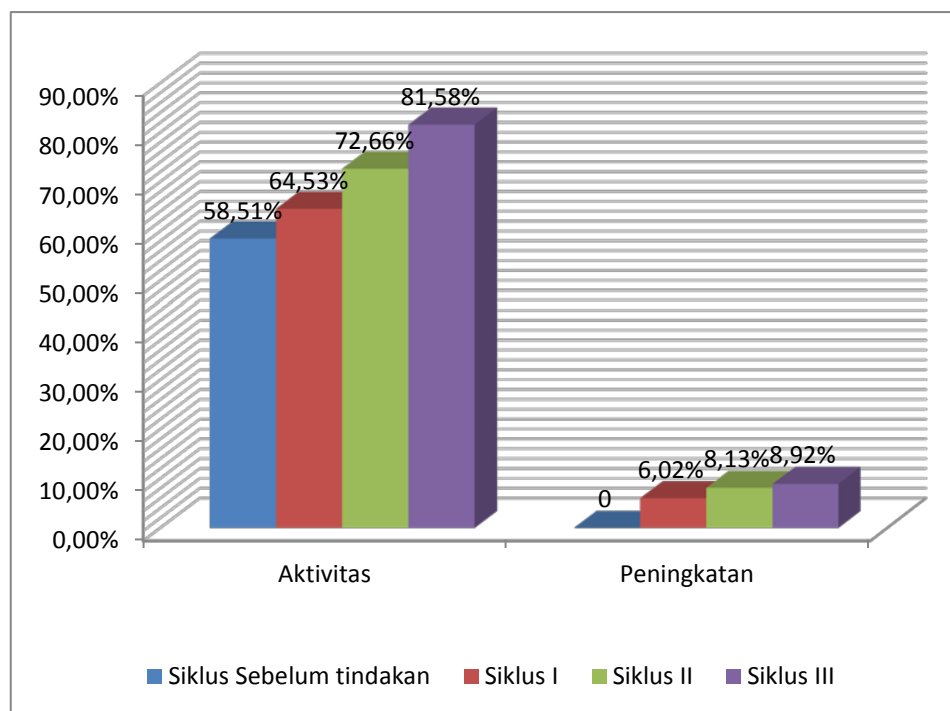
Tabel 19. Presentase Rata-rata Angket aktivitas siswa kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten 2012/2013 Siklus I-III

SIKLUS	JUMLAH SISWA	AKTIVITAS	KATEGORI
Sebelum tindakan	38	58,51%	Kurang
Siklus I	38	64,53%	Baik
Siklus II	38	72,66%	Baik
Siklus III	38	81,58%	Baik Sekali

Tabel 20. Peningkatan angket aktivitas siswa

SIKLUS	AKTIVITAS	PENINGKATAN	KATEGORI
Sebelum tindakan	58,51%		Kurang
Siklus I	64,53%	6,02%	Baik
Siklus II	72,66%	8,13%	Baik
Siklus III	81,58%	8,92%	Baik Sekali

Perolehan presentase angket aktivitas belajar sejarah kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten mengalami peningkatan, untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 5. Diagram presentase angket aktivitas

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point, mencari kata, hadiah, dan hukuman. Dilihat dari skor angket aktivitas belajar sebagai penguat observasi aktivitas yaitu pada sebelum tindakan presentase skor angket aktivitas belajar mencapai 58,51%. Pada siklus I presentase skor angket aktivitas belajar mencapai 64,53%, adanya peningkatan sebesar 6,02%. Pada siklus II presentase skor angket aktivitas belajar mencapai 72,66%, mengalami

peningkatan sebesar 8,13%. Pada siklus III presentase skor angket aktivitas mencapai 81,58%, mengalami peningkatan sebesar 8,92%.

Maka dari hasil siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan hasil observasi aktivitas mencapai 55% dan hasil angket aktivitas mencapai 58,51%. Pada siklus I peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* secara murni atau utuh, hasil observasi aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 61,25% dan hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 64,53%. Presentase pada observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 6,25% dan presentase angket aktivitas sebesar 6,02%. Siklus II peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point, hasil observasi aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 68,75% dan hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 72,66%. Presentase observasi aktivitas mengalami peningkatan 7,50% dan presentase angket aktivitas sebesar 8,13%. Pada siklus III peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point, soal mencari kata, hadiah, dan hukuman, hasil pada lembar observasi aktivitas siswa setelah tindakan sebesar 77,52% dan pada lembar angket aktivitas siswa setelah tindakan sebesar 81,57%. Presentase observasi aktivitas mengalami peningkatan sebesar 8,75% dan presentase angket aktivitas sebesar 8,92%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan pada siklus I menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* secara utuh atau murni, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, siswa saat melakukan diskusi mempunyai tanggungjawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, berlangsungnya diskusi siswa dapat bertukar pikiran atau saling bekerjasama, siswa membaca buku paduan yang lain untuk mengerjakan tugas, diskusi selesai siswa mendengarkan perwakilan kelompok yang melakukan presentasi didepan kelas. Hal ini membuat aktivitas siswa meningkat. Dengan adanya penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Pada siklus II menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point bertujuan agar siswa lebih paham materi yang disampaikan, menarik perhatian siswa, guru lebih mudah menyampaikan materi. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point, siswa dapat lebih fokus saat guru menyampaikan materi, mempermudah siswa untuk mengerjakan tugas selama diskusi maupun pelajaran sejarah berlangsung, siswa tidak merasa jenuh karena saat pembelajaran

sejarah berlangsung tidak hanya buku paket atau LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang menjadi panduan, ketika guru memberikan pertanyaan atau apresiasi siswa dapat menjawab pertanyaan. Dengan dipadukan media power point yang didalamnya berisi data atau materi dapat membuat siswa tertarik dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru hal ini membuat aktivitas siswa meningkat. Penerapan model *Cooperativi Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point dapat meningkatkan aktivitas meningkat.

Pada siklus III menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point, mencari kata, hadiah dan hukuman, aktivitas belajar siswa lebih mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan media power point dan mencari kata, hadiah dan hukuman, siswa lebih meningkat aktivitasnya saat bekerjasama dalam mengerjakan soal mencari kata, siswa dalam mengerjakan soal mencari kata lebih mudah karena guru memberikan materi secara pokok atau inti-intinya dengan media power point, siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru, siswa mendengarkan perwakilan kelompok melakukan presentasi didepan kelas. Dengan dipadukan media power point yang didalamnya berisi data atau materi dapat membuat siswa tertarik dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru hal ini membuat aktivitas siswa meningkat. Soal mencari kata dapat meningkatkan

aktivitas siswa, sedangkan hadiah serta hukuman untuk memotivasi siswa. Hal ini membuat aktivitas siswa lebih meningkat. Dengan adanya penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan media power point, soal mencari kata, hadiah serta hukuman dapat lebih meningkatkan aktivitas siswa.

Dapat disimpulkan, model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point, mencari kata, hadiah serta hukuman dapat meningkatkan aktivitas siswa

2. Kendala-Kendala dalam Menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan guru sebagai kolaborator. Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di SMA Negeri I Jogonalan Klaten menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yaitu

- a. Keadaan kelas yang kurang kondusif dikarenakan mereka masih menganggap bahwa peneliti bukan guru mata pelajaran sejarah di Sekolah mereka, sehingga menjadi kurang mendukung suasana saat pembelajaran sejarah berlangsung.
- b. Siswa kurang memperhatikan guru saat memberikan pengarahan sebelum diskusi, siswa mejadi ramai dan bertanya bergantian tentang materi maupun langkah diskusi yang akan dilaksanakan.

- c. Kurangnya waktu pada pembelajaran sejarah ketika menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dikarenakan siswa ramai sendiri dengan teman sekelompoknya, maupun ramai saat bergantian kelompok kekelompok ahli maupun kembali kekelompok *cooperative learning*.
- d. Rendahnya aktivitas pada kelas X A, karena dalam setiap pembelajaran berlangsung dapat diketahui dari mayoritas siswa pasif dalam menjawab pertanyaan, dan siswa saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Kendala-kendala yang muncul saat penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat diatasi dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung untuk pendukung saat pembelajaran sejarah. Selain itu adanya koordinasi baik dengan guru sehingga diharapkan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat berjalan dengan lancar.

3. Kelebihan dalam Menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di SMA Negeri I Jogonalan Klaten mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan dalam pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yaitu

- a. Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X A.
- b. Siswa dapat memahami materi dengan sendirinya tanpa dijelaskan oleh guru
- c. Siswa dapat bertukar pikiran dan saling memberi masukan dengan temannya saat berlangsungnya diskusi kelompok.
- d. Siswa menjadi percaya diri berbicara didepan teman-temannya saat berpresentasi.
- e. Siswa lebih senang dan tertarik dengan adanya penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* karena siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, siswa menjadi lebih bisa memahami materi dengan cara mereka saat diskusi berlangsung, karena saat berdiskusi siswa mempunyai tanggungjawab pada diri sendiri untuk menyelesaikan materi yang telah dibagikan oleh ketua kelompok dari guru.

4. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Peneliti selama melakukan penelitian di SMA Negeri I Jogonalan Klaten, memperoleh data-data penelitian dari hasil wawancara, observasi dan angket aktivitas. Berdasarkan data-data tersebut beberapa pokok temuan penelitian antara lain.

- a. Permasalahan yang dialami di SMA Negeri I jogonalan Klaten selama ini masih berjalan satu arah, guru masih berperan sebagai sumber utama. Metode yang diterapkan oleh guru masih konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan bosan.
- b. Diperlukan model pembelajaran yang menarik, efektif, dan mampu meningkatkan aktivitas siswa.
- c. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* belum pernah diterapkan di SMA Negeri I Jogonalan Klaten dan mampu mengubah proses pembelajaran sejarah menjadi lebih aktif, dan mampu bekerjasama dalam kelompok.
- d. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah, siswa bisa menghargai pendapat orang lain dan melatih keberanian siswa mengungkapkan pendapat.
- e. Pada saat berlangsungnya diskusi siswa melakukan aktivitas yaitu siswa membaca buku, siswa mencari sumber materi dari internet.
- f. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.
- g. Siswa terlihat tidak menggantungkan temannya saat berdiskusi.

- h. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point, mencari kata, hadiah, dan hukuman dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat diskusi.
- i. Kendala-kendala yang muncul saat penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* antara lain keterbatasan waktu, siswa masih ramai sendiri-sendiri dengan kelompoknya sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.